

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sekilas Tentang Prodi MPI dan Diklat Ke-MPI-an 2022

a. Profil Manajemen Pendidikan Islam IAIN Madura

Manajemen Pendidikan Islam Atau yang dikenal Dengan MPI merupakan sebuah prodi yang tergolong baru yakni berdiri pada maret 2014, prodi MPI berada di bawah naungan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura yang memiliki akreditasi B berlaku dari tahun 2018 sampai 2022, MPI merupakan prodi yang berbasis program studi yang mencetak tenaga kependidikan yang profesional yang bersaing dan beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman yang mampu memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan, dan profesionalitas dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya.

Visi

Menjadikan program studi MPI unggul guna menghasilkan tenaga kependidikan Islam yang religius, kompetitif yang berkarakter profetik.

Misi

- a) Melaksanakan kegiatan pendidikan dengan mengembangkan keilmuan bidang Manajemen Pendidikan Islam yang berwawasan profetik.
- b) Melaksanakan penelitian bidang Manajemen Kependidikan Islam.

- c) Melaksanakan kegiatan pengabdian bidang Manajemen Pendidikan Islam yang berbasis kebutuhan masyarakat
- d) Melaksanakan kerjasama kelembagaan regional, nasional, dan internasional untuk meningkat kualitas dosen dan lulusan pada bidang Manajemen Pendidikan Islam.¹

b. Diklat Ke-MPI-an 2022

Diklat ke-MPI-an 2022 merupakan program pendidikan dan pelatihan yang diperuntukan untuk mahasiswa baru angkatan 2022, yang mana pada diklat ke-MPI-an 2022 mengambil tema *Refocusing On The Character (Champions, Literasi, Terdepan)*, yaitu fokus terhadap karakter, yang mana karakter disini ingin mengembalikan karakter mahasiswa MPI seperti beberapa tahun silam yang memiliki banyak prestasi.

Pelaksanaan yang diadakan selama empat hari, terhitung dari tanggal 20-24 Oktober 2022, yang dilaksanakan di Yayasan Al-Khairat, Ds Tebul Timur. Kec Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. Kegiatan diklat yang diikuti oleh 166 mahasiswa baru MPI angkatan 2022 yang dikelompokkan dalam empat kelompok, dengan empat materi dan delapan fasilitator yang mana setiap satu materi diklat dipegang oleh dua fasilitator.

¹ Hasil Dokumentasi Dari Website MPI IAIN Madura Diakses Dari <https://mpi.iainmadura.acid/site/data/1.2>, Pada Tanggal 20 Maret 2023 pukul 13.42 WIB

c. Data Peserta Diklat Ke-MPI-an 2022

Tabel 1. Data Peserta Diklat Ke-MPI-an 2022

N0	Uraian kelompok	Jumlah Peserta Delegasi Dari Setiap Kelas				
		Kelas A	Kelas B	Kelas C	Kelas D	Jumlah
1	Planning	10	10	10	11	41
2	Organizing	10	10	11	10	41
3	Actuating	10	11	10	10	41
4	Controlling	11	10	12	10	43
Jumlah		41	41	43	41	166

(Sumber: Hasil Dokumentasi Kegiatan Diklat Ke-MPI-an 2022)

2. Rancangan Strategi Fasilitator Dalam Mengembangkan Literasi Mahasiswa Baru Melalui Diklat Ke-MPI-an 2022 di Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Madura.

Sesuatu yang menjadi hal penting dalam menciptakan proses pendidikan dan pelatihan yang menjadi *output* dari diklat Ke-MPI-an 2022 yaitu mengembangkan literasi mahasiswa baru melalui diklat ke-MPI-an 2022. Namun selain itu, tentu tidak lepas dari seorang fasilitator yang memiliki rancangan strategi yang tepat dalam mengembangkan literasi mahasiswa baru melalui diklat ke-MPI-an 2022. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Hurriyatul Ifadah, S. Pd, selaku fasilitator di diklat ke-MPI-an 2022, sebagai berikut:

“Dalam materi yang saya berikan, yaitu materi literasi, sebelumnya saya sudah mempersiapkan rancangan strategi yang akan di berikan terhadap peserta diklat. Jauh-jauh hari sebelum kegiatan diklat saya berkomunikasi dengan pihak kepanitian terkait output yang menjadi tujuan dari materi literasi ini, setelah saya paham mengenai apa yang menjadi tujuan dari materi literasi ini, selanjutnya saya melakukan rancangan strategi dengan bak uswah, ketika nanti dalam meyamapiakan materi literasi ini mau di konsep seperti apa. Setelah di temukan strategi yang bagus dan cocok maka ketika di hari pelaksanaan kita tinggal melaksanakan strategi yang sudah kita rancang. Pertama, peserta itu dikelompokkan ke dalam empat kelompok dan empat kelas, karena tidak mungkin peserta yang mencapai

kurang lebih 150 di tempatkan dalam satu ruangan jadinya nanti kurang efektif. Sistem pertukaran jamnya nanti kita yang berpindah dari satu kelas ke kelas yang lain dan seterusnya. Kedua, kita memberikan materi sesuai dengan tujuan dari materi literasi ini lebih kepada karya tulis ilmiah, jadi saya memberikan pemahaman mengenai kepenulisan berupa artikel, makalah, jurnal intinya sesuatu yang berhubungan dengan tugas mahasiswa. Selanjutnya, setelah memberikan pemahaman mengenai materi literasi, saya lanjut terhadap praktik, jadi untuk praktik, peserta disuruh membuat artikel, peserta sendiri yang menentukan judul artikelnya, selanjutnya mereka mencari pembahasan, untuk media kepenulisan teman-teman peserta menggunakan lembaran kertas. Setelah selesai mencari pembahasan para peserta disuruh untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil yang sudah mereka buat”.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hurriyatul Ifadah, S.Pd, selaku fasilitator dalam penyampaian materi dapat disimpulkan bahwasnya, dalam pemberian materi fasilitator sudah melakukan rancangan strategi jauh-jauh hari, mulai dari melakukan komunikasi dengan kepanitian, terus melakukan pertemuan dengan patner fasilitatornya untuk membahas rancangan, selanjutnya merealisasikan rancangan strategi mulai dari pemberian materi sampai dengan praktik.

Hal serupa dijelaskan oleh sekretaris umum sekaligus sekretaris panitia diklat ke-MPI-an 2022, yaitu Nurul Khamisyah Hidayat mengenai rancangan strategi oleh fasilitator di diklat ke-MPI-an 2022, Amy mengatakan bahwa:

“Kemaren waktu saya mengikuti kegiatan diklat, saya sempat melihat proses penyampaian materi literasi dari fasilitator, memang yang dipilih untuk pemateri literasi itu mengambil dari senior angkatan 2018, tapi senior yang memang memiliki kemampuan atau keahlian dibidang literasi, untuk diklat mpi 2022 pematerinya bak ifa sama bak uswah mereka memang memiliki kemampuan dibidang literasi itu. Pada saat saya melihat proses penyampaian materi, startegi yang digunakan oleh fasilitator kemaren cukup menarik, dengan peserta yang diberikan pemahaman materi terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan praktik, yang mana hal ini bisa dikatakan sebuah staregi yang bagus peserta mengaktualisasikan dan

² Hurriyatul Ifadah, S.Pd. Fasilitator Diklat Ke-MPI-an 2022, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2023).

bisa mempertajam apa yang sudah mereka dapatkan dari pemahaman materi tersebut”.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurul Khamisyah Hidayat dapat disimpulkan bahwa fasilitator yang dipilih untuk mengisi materi literasi tersebut memang senior yang memiliki kemampuan dan keahlian di bidang literasi, dan pada saat proses penyampaian materi fasilitator menggunakan rancangan strategi yang mana fasilitator memberikan pemahaman materi literasi dahulu dan dilanjutkan dengan praktik.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Syarif Hidayatullah, selaku wakil ketua umum HMPS MPI priode 2022-2023 menyatakan bahwa :

“Ya, mengembangkan literasi itu perlu terlebih lagi terhadap mahasiswa baru yang mengikuti diklat, rancangan strategi oleh fasilitator memang harus di rencanakan dengan baik dan matang, apalagi diklat kemaren itu mengusung tema *Refocusing On The Character* yang fokusnya itu kalau tidak salah lebih terhadap literasi. Sebenarnya itu PR buat teman-teman yang mengisi materi literasi, mereka harus mempunyai rancangan dalam memberikan materi yang efektif, terus literasi nya mau dikemas seperti apa dan fokusnya itu lebih ke literasi yang bagaimana, sehingga peserta dapat memahami apa yang menjadi tujuan dari literasi itu”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syarif Hidayatullah dapat disimpulkan bahwasanya seorang fasilitator harus mempunyai strategi dalam mengembangkan literasi peserta diklat ke-MPI-AN 2022, dan strategi itu memang harus dipersiapkan dengan seefektif mungkin, dan juga seorang fasilitator harus paham mengenai suatu yang menjadi tujuan dari diklat tersebut, ditambah lagi mereka harus betul-betul paham mengenai pemberian materi yang mau dikemas seperti apa dan fokusnya itu lebih ke literasi yang bagaimana.

³ Nurul Khamisyah, Sekretaris Diklat Ke-MPI-an 2022. *Wawancara Langsung*. (22 Maret 2023)

⁴ Syarif Hidayatullah, Wakil Ketua Umum Priode 2022-2023, *Wawancara Langsung* (22 Maret 2023)

Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan M. As'ad Abdullah selaku peserta diklat ke-MPI-an 2022, mengatakan bahwa:

“iya, alhamdulillah, kemaren pas waktu pemberian materi sangat antusias, terlebih lagi saat pemberian materi literasi, yang ngisi materinya itu asik sehingga tidak merasa bosan, terus pematerinya itu interaktif jadi sering diajak bicara. Untuk strategi yang digunakan itu, awalnya diberikan pemahaman mengenai literasi, terus disuruh praktik, untuk praktiknya disuruh membuat artikel dari mulai cari judul sendiri sampai cari pembahasan sendiri, ya kita membaca referensi-referensi dari google, tapi masih tetap dibimbing, sampai mempresentasikan hasil dari pembuatan artikel itu, walaupun karya tulisnya cuma dikertas lembaran, tapi itu sangat bermanfaat bagi saya pribadi”.⁵

Dari pernyataan saudara M. As'ad Abdullah bisa disimpulkan bahwasanya peserta diklat sangat antusias dan tidak bosan dengan penyampaian materi. Fasilitator merancang strategi dengan memberikan pemahaman mengenai literasi setelah itu peserta disuruh membuat artikel dan mempresentasikannya.

Hal ini dibuktikan oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan berlangsung tepatnya pada hari Jum'at dan Sabtu, tanggal 21-22 Oktober 2022. Di tanggal 21 Oktober jam 07:15-09:15 WIB pemberian materi, berdasarkan pedoman dan *Checklist* observasi (lihat halaman 74), jadi fasilitator masuk ruangan untuk memberikan materi, setelah sampai pergantian jam maka fasilitator menggunakan sistem *rolling*, fasilitator akan bergantian mengisi materi dari setiap kelas, sampai jam 15:00-17:00 WIB. Di tanggal 22 Oktober hari Sabtu yaitu peserta melaksanakan praktik yang dibimbing langsung oleh fasilitator, untuk praktik ini sama dari jam 07:15-09:15 WIB sampai jam 15:00-17:00 WIB.⁶

⁵ M. As'ad Abdullah, Peserta Diklat 2022, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2023)

⁶ Observasi di Diklat Ke-MPI-an 2022 (21-22 Oktober 2022)

Berikut beberapa dokumentasi terkait dari strategi fasilitator dalam mengembangkan literasi mahasiswa baru di diklat ke-MPI-an 2022.



Gambar 1: Proses Penyampaian Materi

Pada gambar 1, berupa proses penyampaian materi literasi yang dilakukan oleh fasilitator, dan peserta diklat mengikuti proses penyampaian materi tersebut dengan saksama.



Gambar 2 : Praktik Penulisan Artikel

Pada gambar 2. Berupa foto peserta diklat sedang praktik membuat artikel yang ditulis dalam lembaran kertas yang dibuat jadi kelompok.



Gambar 3: peserta diklat membaca artikel

Pada gambar 3, berupa foto peserta diklat maju kedepan untuk membacakan hasil dari praktik penulisan artikel.

3. Faktor Apa Saja Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Strategi Fasilitator Dalam Mengembangkan Literasi Mahasiswa Baru Melalui Diklat Ke-MPI-an 2022.

Dalam strategi fasilitator untuk mengembangkan literasi mahasiswa baru di diklat ke-MPI-an 2022 tidak akan lepas dari faktor pendukung sebagai penunjang dari keberhasilan strategi fasilitator. Selain itu, juga ada faktor penghambat yang menjadi sebab atau penghalang terhadap keberhasilan strategi fasilitator dalam mengembangkan literasi.

Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi fasilitator dalam mengembangkan literasi mahasiswa baru di diklat ke-MPI-an 2022 tentu ada beberapa hal, seperti halnya yang disampaikan oleh Hurriyatul Ifadah, S. Pd. selaku fasilitator yang memberikan materi literasi sebagai berikut:

“Ya, ketika bicara faktor pendukung dan penghambat pasti ada, terlebih lagi dalam strategi yang akan digunakan oleh fasilitator dalam mengembangkan literasi, kalau mau melihat kemaren di diklat yang menjadi faktor penghambat lebih kepada sarana dan prasarana seperti halnya ruangan yang tidak memadai dalam artian disini ruangan terlalu sempit sehingga membuat konsentrasi peserta menjadi buyar, terus ditambah media penyampaian materi yang masih menggunakan papan tulis, sebenarnya kan untuk lebih mendukung strategi fasilitator harus ada proyektor sehingga materi yang sudah saya buat bisa ditampilkan di depan. Kalau dalam faktor pendukungnya, ya alhamdulillah peserta masih antusias dan semangat untuk mengikuti materi, terus ditambah lagi kepanitiaan yang selalu mendampingi peserta dalam proses pemberian materi sampai dengan praktik, itu secara tidak langsung mempermudah dan membantu fasilitator dalam menyampaikan materi ”.⁷

Dari hasil wawancara dengan Hurriyatul Ifadah, S. Pd. Bisa dikatakan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi faktor pendukung, seperti halnya, para peserta yang sangat antusias dalam mengikuti materi, dan kepanitiaan yang selalu mendampingi peserta dalam proses pemberian materi sampai praktik. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu ruang kelas yang terlalu sempit sehingga konsentrasi peserta buyar, tidak adanya proyektor untuk media penyampaian materi.

Hal serupa, juga dijelaskan terkait faktor pendukung dan penghambat strategi fasilitator oleh Syarif Hidayatullah, selaku wakil ketua umum HMPS MPI periode 2022-2023, menjelaskan bahwa:

“terkait faktor pendukung dan penghambat, saya sempat melihat kemaren waktu fasilitator memberikan materi literasi ada beberapa hal yang menjadi daya tarik saya, seperti halnya keaktifan peserta dalam mengikuti materi, dan juga ada dari teman-teman kepanitiaan yang selalu *standby* di luar ruangan maupun diluar ruangan. Akan tetapi ada beberapa hal yang menjadi sorotan saya diantaranya kapasitas ruangan kelas yang terlalu kekecilan sehingga mungkin peserta gerah, jadi konsentrasinya buyar, dan juga media penyampaian materi, tidak adanya proyektor, kasihan

⁷ Hurriyatul Ifadah, S.Pd. Fasilitator Diklat 2022, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2023)

fasilitator dia menjelaskan materinya menggunakan papan, sehingga semua materi tidak bisa di sampaikan”.⁸

Dari hasil wawancara dengan Syarif Hidayatullah bisa ditarik kesimpulan bahwasanya untuk faktor pendukung adalah ketika peserta mengikuti materi dengan aktif, dan selalu dibimbing oleh kepanitiaan dalam mengikuti kegiatan pemberian materi. Untuk faktor penghambatnya adalah paada saat penyampaian materi medianya tidak menggunakan proyektor dan kondisi kelas yang terlalu sempit.

Hal sama juga dijelaskan oleh sekretaris umum sekaligus skretaris kepanitiaan diklat Nurul Khamisyah Hidayat, bahwasanya:

“Untuk fakror penghambat dan pendukung, kami selaku kepanitiaan sebelumnya mencoba untuk melakukan yang terbaik dengan proses strategi yang mau diterapkan oleh fasilitator akan tetapi kendala kondisi yang sulit untuk kita dapat menemukan solusinya, seperti hal nya masalah ruangan dan proyektor yang kami tida bisa mengatasi hal itu dikarenakan karena sarana dan prasarana dari tempat diklat. Akan tetapi dibalik itu semua ada yang menjadi hal pendukung yaitu kekompakan peserta dan juga kepanitiaan serta ke tekunan fasilitator dalam memberikan materi itu menjadi poin positif dalam strategi fasilitator ini”.⁹

Dari pernyataan Nurul Khamsiyah bisa dipahami bahwasanya kepanitiaan sudah melakukan yang terbaik untuk proses strategi fasilitator dalam mengembangkan literasi, akan tetapi ada saja masalah seperti tidak adanya proyektor dan ruangan yang tidak memadai, tapi ada faktor pendukung dari kekompakan panitia dan peserta serta ketekunan pematari dalam menyampaikan materi.

⁸ Syarif Hidayatullah, Wakil Ketua Umum Priode 2022-2023, *Wawancara Langsung* (22 Maret 2023)

⁹ Nurul Khamisyah, Sekretaris Panitia Diklat Ke-MPI-an 2022, *Wawancara Langsung* (22 Maret 2023)

Hal ini juga di perkuat oleh salah satu peserta diklat ke-MPI-an 2022 M.

As'ad Abdullah, yang menyatakan bahwa:

“Dalam saya mengikuti kegiatan diklat ke-MPI-an 2022, saya pribadi merasakan sarana dan prasana yang tidak memadai dalam penyampaian materi seperti halnya tidak ada nya proyektor dan ruangan yang terlalu sempit jadi teman-teman agak sedikit berkeringat ditambah lagi dengan tidak adanya kipas angin, tapi dibalik kekurangan itu teman-teman bisa diajak kompromi dan para panitia juga ikut membimbing para teman-teman”.¹⁰

Dari wawancara dengan M. As'ad Abdullah bisa ditarik kesimpulan bahwasanya, untuk sarana dan prasarana memang menjadi poin dasar dari faktor penghambat dan juga akan tetapi kekompakan kepanitiaan dan peserta menjadi faktor yang mendukung rancangan strategi fasilitator.

Hal ini dibuktikan oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21-22 Oktober 2022, berdsarkan pedoman observasi dan *checklist* (lihat halaman 74), bahwa dalam penyampaian materi yang dilakukan di dalam kelas, terdapat banyak ruangan untuk bisa dijadikan kelas akan tetapi banyak yang tidak layak untuk bisa dijadikan kelas, dan juga di hari Jum'at nya tanggal 21 Oktober 2022 peneliti melihat fasilitator menyampaikan materi dengan menggunakan media papan tulis. Di tanggal 22 Oktober 2022 peneliti menemukan bahwasanya di kegiatan praktik para teman-teman peserta antusias dan kompak, dan juga dalam kegiatan tersebut peneliti menemukan bahwa kepanitiaan selalu mendampingi peserta dalam proses pemberian materi dan juga praktik.¹¹

Berikut merupakan bukti dokumentasi terkait faktor pendukung dan penghambat dari strategi fasilitator dalam mengembangkan literasi mahasiswa baru di diklat ke-MPI-an 2022.

¹⁰ M. As'ad Abdullah, Peserta Diklat Ke-MPI-an 2022, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2023)

¹¹ Observasi di Diklat Ke-MPI-an 2022 (21-22 Oktobet)



Gambar 4: Foto Bersama Peserta

Pada gambar 4, berupa foto Para peserta yang antusias berfoto dengan para fasilitator dan juga kepanitiaan diklat ke-MPI-an 2022.



Gambar 5. Penyampaian Materi Menggunakan Papan Tulis

Pada gambar 5, berupa foto fasilitator dalam menyampaikan materi literasi yang masih menggunakan media papan tulis karena tidak adanya proyektor.



Gambar 6: Tampak Depan Ruang Kelas

Pada gambar 6, berupa foto ruang kelas, bisa dilihat kondisi kelas yang bisa dikatakan tidak terlalu memadai untuk dijadikan tempat strategi fasilitator dalam mengembangkan literasi peserta diklat ke-MPI-an 2022.

4. Gambaran keberhasilan strategi fasilitator dalam mengembangkan literasi mahasiswa baru melalui diklat Ke-MPI-an 2022 di prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Madura.

Gambaran keberhasilan strategi fasilitator dalam mengembangkan literasi mahasiswa baru melalui diklat ke-MPI-an 2022 dapat dilihat dari sejauh mana perubahan yang lebih baik terhadap kemampuan literasi membaca menulis pada peserta. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada wakil ketua umum Syarif Hidayatullah, sebagai berikut:

“Terkait dari gambaran keberhasilan strategi fasilitator, mahasiswa diharapkan untuk bisa lebih progres dalam segi literasinya, alhamdulillah kemaren ada mahasiswa MPI angkatan 22 yang meraih juara 3 lomba debat dekan cup, secara berangsur mahasiswa MPI sudah mulai bisa ikut

serta untuk meraih juara tingkat kampus. Itu menandakan kita sudah mulai menata kembali apa yang menjadi marwah dari MPI”¹²

Dari apa yang sudah dijelaskan oleh Syarif Hidayatullah bisa disimpulkan bahwa, peserta diklat MPI 2022 sudah ada progres dibuktikan dengan mahasiswa MPI angkatan 2022 meraih juara 3 lomba dekan cup.

Hurriyatul Ifadah, S. Pd. Selaku fasilitator juga menjelaskan terkait dari gambaran keberhasilan strategi fasilitator dalam mengembangkan literasi., sebagai berikut:

“Untuk gambaran keberhasilan fasilitator mempunyai poin terkait itu, waktu pelaksanaan diklat yang menjadi tolok ukur keberhasilan adalah ketika mahasiswa mampu maju kedepan untuk mempresentasikan hasil dari apa yang sudah mereka baca dan tulis yaitu berupa artikel. Saya juga dapat kabar kemaren di bulan november nya selesai dari diklat teman-teman angkatan 2022 ada yang meraih juara 3 debat yang diselenggarakan oleh dekan tarbiyah. Ya alhamdulillah ada progres lah”¹³

Dari paparan Hurriyatul Ifadah, S.Pd bisa artikan bahwasanya tolok ukur dari keberhasilan strategi fasilitator adalah ketika peserta mempresentasikan hasil dari artikel yang sudah dibuat dan juga mahasiswa angkatan 2022 mendapat juara 3 di kegiatan dekan cup fakultas tarbiyah.

Hal ini diperkuat oleh penjelasan salah satu peserta diklat 2022 yang meraih juara 3 lomba debat di dekan cup yaitu Imdadur Rohman, sebagai berikut:

“kalau boleh mengatakan saya mendapat juara 3 alhamdulillah, walaupun saya tidak sendirian saya juga ditemanin patner saya yang juga dari angkatan 2022. Semua ini tidak lepas dari fasilitator yang memberikan ilmunya terakit literasi, saya banyak belajar dari pelatihan kemaren, saya merasakan sendiri progres yang signifikan mulai dari cara membaca cepat

¹² Syarif Hidayatullah, Wakil Ketua Umum Priode 2022-2023, *Wawancara Langsung* (22 Maret 2023)

¹³ Hurriyatul Ifadah, Fasilitator Diklat Ke-MPI-an 2022, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2023)

dan bagaimana saya bisa menulis sebuah karya tulis ilmiah, debat pun saya masih harus membaca referensi-referensi secara detail ”.¹⁴

Hal ini dibuktikan observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dari gambaran keberhasilan strategi fasilitator dalam mengembangkan literasi, yaitu dilakukan waktu kegiatan tanggal 22 hari Sabtu, waktu praktik berlangsung, berdasarkan pada pedoman dan *checklist* observasi (lihat halaman 74), peserta maju ke depan untuk mempresentasikan hasil yang sudah mereka tulis, peserta maju ke depan dengan fasilitator dan peserta yang lain sebagai audien.¹⁵ Juga observasi dilakukan di tanggal 10 November ketika mahasiswa MPI angkatan 2022 mengikuti lomba dekan cup yang didelegasikan oleh HMPS MPI, mereka mendapat juara 3 lomba debat yang beranggotakan tiga orang dari angkatan 2022, yaitu: Imdadur Rohman, Astri Norisa Irfandi, dan Karimah.¹⁶

Berikut beberapa dokumentasi terkait dari gambaran keberhasilan strategi fasilitator dalam mengembangkan literasi mahasiswa baru melalui diklat ke-MPI-an 2022.

¹⁴ Imdadur Rohman, Peserta Diklat Ke-MPI-an 2022 Sekaligus Salah Satu Anggota Peraih Juara 3 Lomba Debat, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2023)

¹⁵ Observasi di Diklat Ke-MPI-an 2022 (22 Oktober 2022)

¹⁶ Observasi di Kegiatan Lomba Dekan Cup (10 November)



Gambar 7: Presentasi Peserta Diklat

Pada gambar 7, berupa foto peserta diklat ke-MPI-an 2022 sedang mempresentasikan hasil dari penulisan artikel yang sudah dibuat.



Gambar 8: Penyerahan Piala Juara 3 Lomba Debat

Pada gambar 8, peserta diklat ke-MPI-an 2022 mendapat juara 3 lomba debat yang diselenggarakan oleh dekan Fakultas Tarbiyah.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data pada bagaian sebelumnya, peneliti mendapatkan beberapa poin yang berkenaan dengan dengan rancangan strategi, faktor pendukung serta penghambat, dan gambaran keberhasilan dari Strategi Fasilitator Dalam Mengembangkan Literasi Mahasiswa Baru Melalui Diklat Ke-MPI-An 2022 Di Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Madura sebagai berikut:

1. Rancangan Strategi Fasilitator Dalam Mengembangkan Literasi Mahasiswa Baru Melalui Diklat Ke-MPI-an 2022 di Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Madura.

Dari paparan diatas, baik yang bersumber dari wawancara, obsevasi dan dokumentasi, maka dapat diambil temuan penelitian dari rancangan strategi fasilitator dalam mengembangkan literasi mahasiwa baru melalui diklat ke-MPI-an 2022, sebagai berikut:

- a. Fasilitator menyampaikan materi dengan memberikan pemahaman terkait materi literasi yang fokus pembahasannya yaitu karya tulis ilmiah berupa artikel. (Lihat halaman 84).
- b. Fasilitator memberikan tugas praktik yang mana dalam hal ini peserta diklat membuat artikel, peserta sendiri yang mencari judul dan mencari pembahasannya dengan cara membaca di website, dan selanjutnya peserta menulis artikel tersebut di lembaran kertas.
- c. Fasilitator mempersilahkan peserta maju kedepan untuk membaca hasil artikel yang sudah ditulis.

2. Faktor Apa Saja Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Strategi Fasilitator Dalam Mengembangkan Literasi Mahasiswa Baru Melalui Diklat Ke-MPI-an 2022 Di Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Dari paparan data dai terkait dari faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam strategi fasilitator dalam mengembangkan literasi mahasiswa baru melalui diklat ke-MPI-an 2022, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka diambil temuan penelitian, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya kerja sama antara fasilitator dan kepanitiaan, serta kepanitiaan yang selalu mendampingi peserta diklat dalam proses pengembangan literasi membaca dan menulis peserta diklat ke-MPI-an 2022.
- 2) Antusiasnya peserta diklat dalam mengikuti proses pengembangan literasi membaca dan menulis

b. Faktor Penghambat

- 1) Tidak adanya proyektor sebagai media penyampaian materi dari fasilitator sehingga proses pengembangan literasi membaca menulis peserta tidak terlalu optimal
- 2) Ruang kelas yang tidak memadai dan terlalu sempit sehingga strategi untuk mengembangkan literasi membaca dan menulis kurang maksimal.

3. Bagaimana Gambaran Keberhasilan Strategi Fasilitator Dalam Mengembangkan Literasi Mahasiswa Baru Melalui Diklat Ke-MPI-an 2022 Di Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Dalam sebuah kegiatan diklat tentunya harus ada gambaran keberhasilan terkiat dari strategi fasilitator dalam mengembangkan literasi mahasiswa baru melalui diklat ke-MPI-an 2022, dari paparan data diatas baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka terdapat temuan penelitian, sebagai berikut:

- a. Untuk gambaran keberhasilan strategi fasilitator bisa dilihat dari peserta yang maju kedepan untuk mempresentasikan hasil penulisan artikel.
- b. Peserta diklat ke-MPI-an 2022 mendapat juara 3 lomba debat dekan cup satu bulan setelah proses strategi fasilitator dalam mengembangkan literasi di diklat ke-MPI-an 2022 selesai.

C. Pembahasan

1. Rancangan Startegi Fasilitator Dalam Mengembangkan Literasi Mahasiswa Baru Melalui Diklat ke-MPI-an 2022 Di Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan, maka temuan penelitian di diklat ke-MPI-an 2022 menyatakan bahwa rancangan strategi yang berlatar belakang dari kemampuan mengembangkan literasi membaca menulis peserta diklat ke-MPI-an 2022, sehingga fasilitator memiliki strategi dalam

mengembangkan literasi mahasiswa baru melalui rancangan yang sudah di konsep dan dipersiapkan.

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT), maka merencanakan atau menentukan strategi pembelajaran merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan sebelum diklat tersebut benar-benar dilaksanakan di lapangan. Suparman dalam Waldopo mengatakan, mendiskripsikan rumusan strategi pembelajran dilakukan setelah analisis kebutuhan, analisis karakteristik peserta diklat, analisis intruksional, dan perumusan tujuan diklat.¹⁷

Strategi pengembangan kompetensi yang bertujuan meningkatkan peserta pelatihan, memiliki serangkaian rancangan strategi yang sesuai baik secara tatap muka. Seorang fasilitator harus bisa menciptakan proses yang sederhana dan mudah diikuti oleh peserta dalam pembelajaran.¹⁸ Salah satu bentuk rancangan staretgi yang digunakan oleh fasilitator dalam mengembangkan literasi mahasiswa baru melalui diklat ke-MPI-an 2022 diantaranya, seperti: *Pertama*, penyampaian materi, hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang pengertian literasi dan hal-hal yang mengenai literasi, di tahap awal fasilitator akan memberikan penjelasan lebih fokus terhadap sesuatu yang menjadi *output* dari pengembangan literasi ini. *Kedua*, praktik literasi, praktik ini dilakukan setelah proses penyampaian materi literasi selesai, pada tahap ini peserta disuruh membuat karya tulis ilmiah berupa artikel, peserta akan mencari sendiri judul dan pembahasannya, hal ini akan melatih mahasiswa untuk lebih detail membaca dan menulis artikel. *Ketiga*, presentasi hasil dari penulisan artikel, peserta akan

¹⁷ Waldopo, "Strategi Pembelajaran Untuk Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat)" *Jurnal Teknodik* viii, no.1 (2009): 56.

¹⁸ Bambang Sugiono dan Susi Setiawati P, *Becoming an Agile Facilitator Menjadi Fasilitator Daring Yang Lincah dan Tangkas* (Malang: Media Nusa Creative, 2020), 6.

melakukan presentasi terhadap hasil dari artikel yang sudah dibuat yang didampingi oleh fasilitator dan kepanitiaan.

Melalui rancangan strategi yang sudah dilakukan fasilitator diharapkan peserta dapat memberikan progres pengembangan literasi terkhusus literasi membaca menulis bagi mahasiswa MPI. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ahmadi dalam Senova, literasi membaca dan menulis merupakan kunci pengetahuan dan perangkat penting menuju kemajuan dan kesuksesan.¹⁹ Dengan mengembangkan literasi terhadap peserta diklat ke-MPI-an 2022 secara tidak langsung akan memudahkan peserta memahami segala sesuatu, hal ini dijelaskan oleh Hermawan, bahwasanya literasi membaca dan menulis merupakan kemampuan mendasar sebagai bekal untuk mempelajari segala sesuatu.²⁰

2. Faktor Apa Saja Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Strategi Fasilitator Dalam Mengembangkan Literasi Mahasiswa Baru Melalui Diklat Ke-MPI-an 2022 Di Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Setiap program pendidikan dan pelatihan tentunya akan ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari berjalannya suatu kegiatan tersebut. Seperti halnya pada pelaksanaan strategi fasilitator dalam mengembangkan literasi mahasiswa baru melalui diklat ke-MPI-an 2022 di prodi Manajemen Pendidikan Islam.

¹⁹ Merdia Senova, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan" (Skripsi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 2020), 1.

²⁰ Rizal Hermawan, dkk, "Pengaruh Literasi Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong" *Jurnal Papeda* 2, no.1 (2020): 57.

Adapun dalam strategi fasilitator dalam mengembangkan literasi tentu tidak akan lepas dari faktor-faktor pendukung sebagai penunjang keberhasilan dari kegiatan tersebut. Dimana faktor pendukung tersebut sebagai berikut:

- a. Adanya kerja sama dan pendampingan oleh kepanitiaan.

Kerja sama antara fasilitator dan kepanitiaan merupakan sesuatu yang penting dalam strategi yang digunakan oleh fasilitator dalam mengembangkan literasi peserta diklat. Strategi fasilitator dalam mengembangkan literasi mahasiswa baru di diklat ke-MPI-an 2022 sudah berjalan baik terbukti dengan adanya rapat yang menentukan *output* dari pemberian materi literasi, serta selalu ada pendampingan dari kepanitiaan terhadap fasilitator dalam penyampaian materi terhadap peserta.

Sesuai yang dikatakan Sugiono bahwasanya fasilitator mampu mendorong setiap orang untuk mempunyai kesempatan yang sama untuk ikut andil dalam proses perencanaan belajar dimana mampu bekerja sama antara peserta dan dilakukan bersama-sama.²¹

- b. Antusiasnya peserta diklat ke-MPI-an 2022 dalam mengikuti kegiatan.

Dalam hal ini peserta diklat ke-MPI-an 2022 menjalani proses pemberian materi oleh fasilitator dengan antusias. Peserta melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang sudah di dirancang oleh fasilitator sehingga peserta diklat ke-MPI-an 2022

²¹ Bambang Sugiono dan Susi Setiawati P, *Becoming an Agile Facilitator Menjadi Fasilitator Daring Yang Lincah dan Tangkas* (Malang: Media Nusa Creative, 2020), 8.

mengikuti kegiatan pemberian materi dengan efektif dan mengasyikkan. Roestiyah dalam Warisdiono mengatakan bahwsanya fasilitator sebagai desainer lingkungan belajar, harus mampu membantu peserta pelatihan untuk membangun suatu lingkungan belajar yang efektif sesuai kebutuhan peserta.²²

Selain itu, dalam strategi fasilitator dalam mengembangkan literasi mahasiswa baru melalu diklat ke-MPI-an 2022 tidak lepas dari kendala yang berdampak pada ketercapaian keberhasilan strategi fasilitator tersebut. Dimana faktor-faktor penghambat dalam strategi fasilitator dalam mengembangkan literasi mahasiswa baru di diklat ke-MPI-an 2022 tidak lepas dari sarana dan prasarana, yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak adanya proyektor sebagai media penyampaian materi sehingga fasilitator menggunakan media papan tulis sebagai medianya. Hal ini membuat fasilitator kesulitan untuk memberikan materi secara detail dan efektif.
- b. Ruang kelas yang tidak memadai, hal ini membuat fasilitator dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih strategi pelatihan yang sesuai, karena dengan kondisi ruangan yang sempit dapat berpotensi membuat peserta diklat tidak fokus terhadap pemberian materi.

Untuk sarana dan prasarana itu sangat penting dalam startegi oleh fasilitator karena akan menunjang proses dari kegiatan tersebut. Hal ini dijelaskan

²² Ibid, 9.

oleh Siregar yang mengatakan bahwa pelaksanaan diklat tidak akan berjalan maksimal apabila tidak memiliki fasilitas memadai. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting, karena keberadaannya akan sangat mendukung suksesnya proses diklat.²³

3. Bagaimana Gambaran Keberhasilan Strategi Fasilitator Dalam Mengembangkan Literasi Mahasiswa Baru Melalui Diklat Ke-MPI-an 2022 Di Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Mengingat bahwa kegiatan diklat yang diadakan selama empat hari sekaligus termasuk di dalamnya strategi fasilitator dalam mengembangkan literasi mahasiswa baru, tentu peneliti harus melihat sejauh mana keberhasilan dari strategi fasilitator dalam mengembangkan literasi tersebut. Hal ini berkaitan dengan evaluasi terhadap strategi fasilitator.

Evaluasi pendidikan dan pelatihan merupakan komponen penting dalam sebuah sistem diklat. Tanpa evaluasi tidak dapat diketahui bahwa program diklat yang diadakan atau yang diselenggarakan oleh suatu organisasi atau lembaga diklat berhasil atau tidak.²⁴

Pemberian *test* juga sangat penting dalam strategi fasilitator dalam mengembangkan literasi mahasiswa baru di diklat ke-MPI-an 2022 sebagai tolok ukur dari gambaran keberhasilan strategi fasilitator tersebut. Menurut Waldopo, untuk mengetahui sejauh mana peserta diklat telah menguasai atau menyerap

²³ Edison Siregar, "Fakto-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) " *Jurnal Dinamika Pendidikan* 11, no, 2 (2018), 157.

²⁴ Hasan Basri, A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 100.

materi pembelajaran (diklat) yang telah mereka pelajari, maka perlu diberikan tes. Tes yang mengacu pada tujuan atau indikator-indikator (kompetensi yang ingin dicapai) dari kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selain itu seluruh indikator yang ada harus terwakili, jadi jika ada empat indikator, maka keempat-empatnya harus terwakili.²⁵

Jadi evaluasi atau tolok ukur dalam strategi fasilitator dalam mengembangkan literasi mahasiswa baru di diklat ke-MPI-an 2022 perlu dilakukan untuk memberikan gambaran-gambaran keberhasilan yang telah dicapai selama proses strategi fasilitator berlangsung. Sedangkan gambaran keberhasilan yang telah dicapai yaitu sebagai berikut:

- a. Pada saat praktik penulisan artikel peserta diklat maju ke depan untuk mempresentasikan hasil dari penulisan.
- b. Peserta diklat ke-MPI-an 2022 mendapat juara 3 lomba debat yang diadakan dekan Fakultas Tarbiyah, hal ini karena kemampuan membaca yang kritis sehingga membantu untuk lebih mudah memahami bacaan. Menurut Abidin bahwasanya, Metode SQ3R ini sangat cocok digunakan sebagai metode membaca bahan bacaan ilmu-ilmu sosial. SQ3R memiliki lima langkah pelaksanaannya yakni, *survey* (meneliti), *question* (bertanya), *read* (membaca), *recite* (menceritakan kembali), dan *review* (mengulang).²⁶

²⁵ Waldopo, "Strategi Pembelajaran Untuk Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat)" *Jurnal Teknodik* viii, no.1 (2009): 56.

²⁶ Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 209.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi fasilitator dalam mengembangkan literasi mahasiswa baru melalui diklat ke-MPI-an 2022 bisa dikatakan sedikit banyak sudah berhasil meskipun masih banyak yang harus dievaluasi terkait hambatan dan kendala yang ada.